

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS TEKNOLOGI  
DIGITAL BAGI PESERTA DIDIK DI ERA PENDIDIKAN DIGITAL:  
ANALISIS STUDI LITERATUR**

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Fuji Astuti<sup>2</sup>, Nerosti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Seni Pascasarjana FBS Universitas Negeri Padang

[1uswatn008@gmail.com](mailto:1uswatn008@gmail.com) , [2astuti@fbs.unp.ac.id](mailto:2astuti@fbs.unp.ac.id) , [3nerosti@fbs.unp.ac.id](mailto:3nerosti@fbs.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*The development of digital technology has driven changes in dance learning practices, particularly in the use of media and learning strategies that are more adaptive to student characteristics. However, various studies related to digital technology-based dance learning still tend to be fragmented and focus on the use of specific media separately, thus not providing a complete picture of the pedagogical function of technology in dance learning. This article aims to analyze and map various forms of digital technology and their pedagogical functions in the development of dance learning, particularly in the context of elementary education. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method by examining scientific articles relevant to the topic of digital technology-based dance learning. The results of the study indicate that visual digital media plays a role in supporting the understanding of movement structure and details, online learning platforms facilitate learning management and reflection, interactive applications increase engagement and personalization of practice, and social media opens up space for creative expression and collaborative appreciation. The integration of various forms of digital technology shows that dance learning becomes more effective when technology is designed in an integrated manner and aligned with the learning objectives and characteristics of movement-based learning. These findings provide conceptual implications for the development of dance arts learning designs that are more systemic, adaptive to technological developments, and still uphold the values of creativity and aesthetic experiences of students.*

**Keywords:** *dance arts learning, digital technology, elementary education, TPACK, Systematic Literature Review*

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran seni tari, khususnya dalam pemanfaatan media dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Namun, berbagai penelitian terkait pembelajaran seni tari berbasis teknologi digital masih cenderung terfragmentasi dan berfokus pada penggunaan media tertentu secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai fungsi pedagogis teknologi dalam pembelajaran seni tari. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan berbagai bentuk teknologi digital beserta fungsi pedagogisnya dalam pengembangan pembelajaran seni tari, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik pembelajaran seni tari berbasis teknologi digital. Hasil kajian menunjukkan

bahwa media digital visual berperan dalam mendukung pemahaman struktur dan detail gerak, platform pembelajaran daring memfasilitasi pengelolaan dan refleksi pembelajaran, aplikasi interaktif meningkatkan keterlibatan serta personalisasi latihan, dan media sosial membuka ruang ekspresi kreatif serta apresiasi kolaboratif. Integrasi berbagai bentuk teknologi digital tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari menjadi lebih efektif ketika teknologi dirancang secara terpadu dan selaras dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik pembelajaran berbasis gerak. Temuan ini memberikan implikasi konseptual bagi pengembangan desain pembelajaran seni tari yang lebih sistemik, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan tetap menjunjung nilai kreativitas serta pengalaman estetis peserta didik

Kata Kunci: pembelajaran seni tari, teknologi digital, pendidikan dasar, TPACK, *Systematic Literature Review*

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak hal dalam dunia pendidikan, termasuk cara belajar seni tari yang sebelumnya sangat bergantung pada pengalaman langsung dan interaksi fisik. Seni tari sebagai bentuk pembelajaran berbasis tubuh memandang tubuh sebagai medium utama dalam memahami, menafsirkan, dan mengekspresikan makna artistik (Zhang & Wei, 2024). Proses pembelajaran tari umumnya berlangsung melalui demonstrasi gerak oleh pendidik, latihan berulang, serta komunikasi langsung sebagai sarana transfer pengetahuan. Namun, dinamika era digital menuntut pendidik untuk mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, tanpa menghilangkan

karakter kinestetik yang menjadi ciri khas pembelajaran tari.

Transformasi digital dalam pendidikan, termasuk pada ranah pendidikan dasar, mendorong pergeseran fungsi teknologi dari sekadar media pendukung menjadi komponen integral dalam perancangan pembelajaran (Fentyrina & Mardi, 2025). Teknologi digital tidak hanya berperan dalam penyampaian informasi, tetapi juga memfasilitasi interaksi, refleksi, dan konstruksi pengetahuan secara lebih luas. Dalam konteks pembelajaran seni tari, teknologi memungkinkan eksplorasi gerak melalui visualisasi yang lebih detail, mendukung refleksi belajar melalui dokumentasi dan umpan balik digital, serta memperluas ruang apresiasi seni melampaui batas ruang dan waktu kelas. Pemanfaatan media digital, platform pembelajaran

daring, aplikasi interaktif, dan media sosial membuka peluang terciptanya pengalaman belajar yang fleksibel, partisipatif, dan kolaboratif sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran seni tari, diperlukan pemahaman akademik yang lebih mendalam mengenai kontribusinya dari sisi pedagogis. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam proses belajar dapat memperbaiki aksesibilitas, peserta didik lebih terlibat, serta personalisasi pengalaman belajar (I. Safitri, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar kajian yang ada masih berfokus pada pemanfaatan media atau aplikasi tertentu secara terpisah, dan belum mengkaji peran teknologi digital dalam pengembangan pembelajaran seni tari sebagai suatu sistem pembelajaran yang utuh. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu ditelaah lebih lanjut melalui kajian literatur yang komprehensif.

Artikel ini disusun berdasarkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori konstruktivisme dan pendekatan

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa berperan aktif untuk membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif (Bustomi et al., 2024). Dalam pembelajaran seni tari, proses belajar bukan sekedar melibatkan aspek kognitif, namun juga dimensi afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, teknologi digital diposisikan sebagai sarana pedagogis yang mendukung pembentukan makna, eksplorasi gerak, serta penguatan pengalaman belajar peserta didik.

Pendekatan TPACK melengkapi kerangka tersebut dengan menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi dalam pembelajaran seni tari. Melalui perspektif ini, teknologi digital tidak dipahami sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai alat pedagogis yang mendukung pengembangan metode pembelajaran, kreativitas, dan kualitas pengalaman belajar (Akbar et al., 2024). Kerangka TPACK menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologi semata, tetapi oleh keselarasan antara materi

pembelajaran, strategi pengajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam desain pembelajaran.

Meskipun pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran seni tari terus berkembang, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan pendidik, keterbatasan kompetensi digital, serta kesenjangan antara potensi teknologi dan praktik pembelajaran yang diterapkan (M. N. Safitri et al., 2025). Selain itu, belum banyak kajian yang secara sistematis memetakan jenis teknologi digital beserta fungsi pedagogisnya dalam pembelajaran seni tari, sehingga penggunaannya sering kali bersifat parsial dan kurang terintegrasi (Puspawati et al., 2022). Kondisi ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian yang menawarkan analisis konseptual sebagai rujukan pengembangan pembelajaran seni tari berbasis teknologi digital.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji teknologi digital secara terpisah dan berfokus pada satu jenis media, artikel ini menyajikan analisis studi literatur yang menekankan keterpaduan berbagai bentuk

teknologi digital dalam satu kerangka pedagogis. Kebaruan kajian ini terletak pada pemetaan konseptual jenis-jenis teknologi digital beserta fungsi pendidikannya dalam membangun pembelajaran seni tari sebagai sistem pembelajaran yang komprehensif. Melalui perspektif TPACK, artikel ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peran teknologi digital dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni tari.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis pengembangan pembelajaran seni tari berbasis teknologi digital melalui studi literatur. Secara khusus, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran seni tari, menganalisis fungsi pedagogisnya, serta merumuskan implikasinya bagi pengembangan pembelajaran seni tari di berbagai konteks pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis dan

membahas topik yang ditinjau secara komprehensif penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran seni tari. Metode ini memungkinkan penelusuran, seleksi, evaluasi, dan sintesis temuan penelitian yang relevan untuk membangun pemahaman konseptual yang terstruktur. Proses penelitian meliputi pencarian artikel ilmiah di basis data daring seperti Google Scholar, DOAJ, serta jurnal nasional dan internasional, kata kunci yang digunakan *dance education*, *digital technology in dance learning*, *technology-based arts education*, dan *embodied learning in dance*.

Artikel yang diperoleh disaring berdasarkan kriteria inklusi, yaitu publikasi lima tahun terakhir, relevansi dengan topik, dan pembahasan jelas mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran seni tari. Artikel terpilih dianalisis kualitasnya dari tujuan penelitian, kesesuaian metode, dan konsistensi temuan. Temuan kemudian dianalisis secara tematik, dikelompokkan berdasarkan

jenis teknologi digital, fungsi pedagogis, dan konteks penerapannya, lalu disintesis untuk membangun pemetaan konseptual pembelajaran tari berbasis teknologi digital.

Melalui SLR, penelitian ini menyajikan gambaran ilmiah terintegrasi mengenai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran seni tari sekaligus mengidentifikasi celah penelitian yang bisa menjadi pengembangan dasar model belajar di masa depan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis sistematis terhadap lima artikel terpilih, diperoleh data mengenai jenis teknologi digital, fungsi pendidikan yang terkait, dan konteks penerapannya dalam pembelajaran seni tari. Artikel-artikel ini dianalisis dan dikelompokkan untuk mengidentifikasi pola penggunaan teknologi digital yang paling umum. Ringkasan dari hasil analisis ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

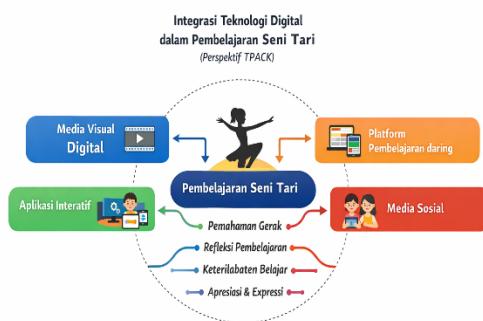
**Tabel 1 Hasil Pencarian Artikel**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
(Puspawati et al., 2022)	Literasi digital: inovasi pembelajaran seni tari di era 4.0	Deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka	Literasi digital memberikan dampak positif terhadap inovasi pembelajaran seni tari di era 4.0.
(Rahma et al., 2023)	Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Materi Seni Tari Kreasi Pada Mata Pelajaran SBDP Di Sekolah Dasar Nuzla	Design and Development	Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli materi memberikan persentase 100%, ahli media 91,88%, dan ahli bahasa 93,75%, semuanya termasuk kategori “Sangat Layak”.
(Nurkhadiyah Narawati, 2025) &	Implementasi Teknologi Pendidikan Digital Melalui Aplikasi Quizwhizzer Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya	Kualitatif deskriptif dengan	Quizwhizzer efektif digunakan sebagai media pembelajaran digital yang mendukung keterlibatan siswa sekaligus mempermudah evaluasi guru.
(Komalasari et al., 2021)	Desain Multimedia Pembelajaran Tari Rakyat Berbasis Android Sebagai Self Directed Learning Mahasiswa Dalam Perkuliahan	Pengembangan	Prototipe sumber belajar multimedia tari rakyat berbasis Android mendorong mahasiswa belajar mandiri tanpa bimbingan langsung dosen di jam perkuliahan.
(Harefa et al., 2024)	Pemanfaatan tiktok sebagai media pembelajaran seni tari tradisi nusantara di sekolah	Kualitatif dengan memanfaatkan studi literatur	TikTok berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi, meningkatkan partisipasi peserta didik, mengembangkan keterampilan digital, serta memperluas pemahaman dan apresiasi terhadap seni dan budaya lokal.

Sintesis terhadap lima artikel yang dirangkum dalam tabel menunjukkan beragam bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran seni tari, baik dari sisi media, konteks penerapan, maupun

fungsi pedagogisnya. Setiap penelitian menekankan peran teknologi pada aspek tertentu, seperti literasi digital, pengembangan media, keterlibatan peserta didik, serta perluasan ruang belajar melalui

platform digital dan media sosial. Hubungan antaraspek tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram konseptual untuk memperjelas pola integrasi teknologi dalam pembelajaran seni tari.



Gambar 1 diagram konseptual

Diagram konseptual ini menunjukkan keterkaitan antara berbagai bentuk teknologi digital dan fungsi pedagogisnya dalam pembelajaran seni tari. Media visual mendukung pemahaman struktur dan detail gerak, platform daring memfasilitasi pengelolaan serta refleksi pembelajaran, aplikasi interaktif meningkatkan keterlibatan dan personalisasi latihan, sedangkan media sosial memperluas ruang apresiasi dan kolaborasi kreatif. Visualisasi ini menegaskan bahwa efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran seni tari terletak pada keterpaduan fungsi pedagogisnya

dalam satu sistem pembelajaran yang terintegrasi.

### **Media Digital Visual sebagai Sarana Visualisasi Gerak Tari**

Media digital visual, khususnya video pembelajaran dan rekaman gerak, banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran seni tari untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap unsur-unsur gerak. Melalui media ini, peserta didik dapat mengamati detail teknik, tempo, dan ekspresi tari secara berulang, sehingga proses belajar tidak sepenuhnya bergantung pada demonstrasi langsung pendidik. Pemanfaatan video memungkinkan peserta didik memahami detail gerakan dan meniru teknik tari secara lebih akurat melalui proses pengamatan dan pengulangan yang fleksibel (Mafaza & Utami, 2025). Fleksibilitas akses yang ditawarkan media visual digital memungkinkan pembelajaran berlangsung secara mandiri dan berkelanjutan di luar ruang kelas.

Dari perspektif pedagogis, media visual digital berfungsi sebagai sarana yang memperluas pengalaman belajar berbasis praktik tubuh. Pemanfaatannya tidak sekadar berperan sebagai alat bantu

penyampaian materi, tetapi juga sebagai medium yang memudahkan peserta didik meningkatkan pemahaman gerak dari pengamatan dan peniruan yang lebih terstruktur. Dengan demikian, penggunaan media visual digital sejalan dengan prinsip pembelajaran seni tari yang menekankan keterlibatan tubuh dan persepsi visual secara simultan.

#### **Platform Pembelajaran Daring sebagai Ruang Pengelolaan dan Refleksi Pembelajaran**

Platform pembelajaran daring dimanfaatkan dalam pembelajaran seni tari sebagai sarana untuk mengelola keseluruhan proses pembelajaran secara terstruktur. Melalui platform ini, pendidik dapat mengorganisasi materi pembelajaran, mengatur penugasan praktik, serta memfasilitasi komunikasi dengan peserta didik secara berkelanjutan. Penggunaan Learning Management System memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel dari segi waktu dan lokasi, menyediakan beragam materi pembelajaran, serta mendukung interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berdampak pada peningkatan keterlibatan belajar (Rais et al., 2025). Proses distribusi materi, pengumpulan tugas praktik

tari, hingga evaluasi hasil belajar dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terdokumentasi, sehingga pembelajaran seni tari tidak hanya bergantung pada interaksi tatap muka di kelas.

Di samping fungsi pengelolaan, platform pembelajaran daring juga memiliki peran pedagogis yang signifikan sebagai ruang refleksi pembelajaran. Fitur diskusi, komentar, dan umpan balik digital memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meninjau kembali proses latihan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan gerak, serta merespons masukan yang diberikan oleh pendidik maupun teman sebaya. Refleksi yang berlangsung secara tertulis dan terdokumentasi ini mendorong keterlibatan kognitif yang lebih mendalam serta mendukung pengembangan kemampuan metakognitif peserta didik dalam memahami proses belajar seni tari. Refleksi yang berlangsung secara tertulis dan terdokumentasi ini mendorong keterlibatan kognitif yang lebih mendalam serta mendukung pengembangan kemampuan metakognitif peserta didik dalam memahami dan mengontrol proses

belajar seni tari (Aminah & Mauliyah, 2025).

Lebih lanjut, keberadaan platform daring memperluas dimensi waktu dan ruang dalam pembelajaran seni tari. Peserta didik memiliki kesempatan untuk melakukan refleksi secara berkelanjutan, tidak terbatas pada sesi pembelajaran tertentu. Dengan demikian, platform pembelajaran daring berkontribusi dalam membangun pengalaman belajar seni tari yang lebih berkesinambungan, reflektif, dan berpusat pada proses, yang sebelumnya cenderung berlangsung secara langsung dan bersifat sementara.

#### **Aplikasi Interaktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik**

Aplikasi interaktif merupakan salah satu bentuk teknologi digital yang berkontribusi dalam mendorong keterlibatan aktif peserta didik pada pembelajaran seni tari. Berdasarkan kajian literatur, aplikasi ini dirancang dengan fitur-fitur interaktif, seperti latihan berbasis multimedia, simulasi gerak, serta umpan balik otomatis, yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran. Pola interaksi ini

mendorong peserta didik agar terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi gerak, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat pasif, melainkan menuntut partisipasi dan respon berkelanjutan dari peserta didik.

Sejalan dengan temuan tersebut, pengembangan media seni budaya berbasis multimedia interaktif menegaskan bahwa efektivitas teknologi dalam pembelajaran seni tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan media, tetapi oleh bagaimana fitur interaktifnya dirancang untuk memfasilitasi proses belajar yang reflektif, kontekstual, dan bermakna. Aplikasi interaktif yang dibuat secara pedagogis mampu mendukung keterlibatan kognitif serta kreatif peserta didik, sekaligus memperkuat peran guru sebagai perancang pengalaman belajar yang mindful, meaningful, dan joyful dalam konteks pembelajaran seni (Zuhro et al., 2025).

Lebih lanjut, aplikasi interaktif berperan dalam mendukung pembelajaran yang bersifat personal dan adaptif. Peserta didik dapat mengatur tempo latihan, mengulangi bagian gerak tertentu, serta menyesuaikan tingkat kesulitan latihan sesuai dengan kemampuan

dan kebutuhan belajar masing-masing. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi gerak secara bertahap, tanpa tekanan waktu yang kaku sebagaimana pembelajaran konvensional. Pendekatan pembelajaran tersebut selaras dengan kerangka *Student Centered Learning* yang memandang peserta didik sebagai aktor utama dalam proses belajar, dengan peran aktif dalam mengatur, merefleksikan, dan mengembangkan pengalaman belajarnya (Pratiwi et al., 2024). Dengan demikian, aplikasi digital berfungsi sebagai medium pedagogis yang mendukung diferensiasi pembelajaran seni tari.

Selain aspek kognitif dan psikomotorik, pemanfaatan aplikasi interaktif juga berdampak pada aspek afektif peserta didik. Lingkungan belajar yang interaktif dan responsif berpotensi meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, serta minat peserta didik terhadap pembelajaran seni tari. Keterlibatan emosional ini penting dalam pembelajaran seni, karena proses belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik, tetapi juga pada pengalaman estetik dan ekspresi diri. Oleh karena itu,

aplikasi interaktif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan belajar, tetapi juga memperkaya kualitas pengalaman belajar seni tari secara holistik (Zhang & Wei, 2024).

#### **Media Sosial sebagai Ruang Apresiasi dan Ekspresi Kreatif**

Media sosial dimanfaatkan dalam pembelajaran seni tari sebagai ruang alternatif untuk mempresentasikan karya, membangun interaksi sosial, serta memperoleh apresiasi secara lebih terbuka. Melalui berbagai platform digital, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendokumentasikan dan membagikan hasil praktik tari kepada audiens yang lebih luas tanpa batasan geografis (Setyo, 2025). Umpan balik yang diterima melalui komentar, tanggapan, atau diskusi daring memperkaya proses belajar dengan perspektif yang beragam, sehingga pembelajaran seni tari tidak lagi terbatas pada ruang kelas formal, tetapi berkembang ke arah pembelajaran berbasis komunitas dan jejaring sosial digital.

Selain sebagai sarana berbagi karya, media sosial juga berfungsi sebagai ruang pedagogis yang

mendukung proses apresiasi dan refleksi artistik. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai pencipta karya, tetapi juga sebagai penikmat dan penilai karya seni tari orang lain (Harefa et al., 2024). Proses ini mendorong berkembangnya kemampuan apresiasi seni, kepekaan estetik, serta pemahaman terhadap keberagaman ekspresi tari dari berbagai latar budaya. Dengan terlibat dalam praktik apresiasi yang berkelanjutan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna dalam ekosistem budaya digital.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam media sosial turut mendukung pengembangan kreativitas dan ekspresi diri. Ruang digital memberikan kebebasan berekspresi yang relatif lebih luas, memungkinkan peserta didik bereksperimen dengan gaya, konsep, dan interpretasi gerak tari. Interaksi sosial yang terbangun dalam komunitas daring juga berkontribusi pada penguatan rasa percaya diri serta pembentukan identitas artistik peserta didik. Di sisi lain, praktik ini secara simultan mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital yang relevan dengan tuntutan

pembelajaran abad ke-21 (Mashudi, 2021). Dengan demikian, media sosial berperan dalam memperkaya pembelajaran seni tari melalui integrasi dimensi sosial, kultural, dan teknologi secara holistik.

### **Integrasi Teknologi Digital dalam Perspektif TPACK**

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran seni tari perlu dipahami sebagai proses pedagogis yang berlandaskan keterpaduan antara pengetahuan konten seni tari, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) memberikan landasan teoretis untuk memahami bahwa teknologi tidak dapat diimplementasikan secara terpisah dari tujuan pembelajaran dan karakteristik materi tari (Hardanti et al., 2024). Sintesis literatur menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran seni tari sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengontekstualkan teknologi sesuai dengan kebutuhan pedagogis dan karakter pembelajaran berbasis gerak. Ketika ketiga unsur tersebut terintegrasi secara seimbang, teknologi berfungsi sebagai sarana

yang memperkuat pengalaman belajar, bukan sekadar sebagai pelengkap pembelajaran.

Dalam konteks seni tari, penerapan perspektif TPACK menjadi semakin relevan karena pembelajaran melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Kerangka TPACK menekankan bahwa efektivitas integrasi teknologi tidak ditentukan oleh kecanggihan perangkat, melainkan oleh keterpaduan antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi dalam desain pembelajaran (Hanik et al., 2022). Dalam pembelajaran seni tari teknologi digital, seperti media visual, platform daring, aplikasi interaktif, dan media sosial, berperan sebagai mediating tools yang mendukung eksplorasi gerak, refleksi proses belajar, serta komunikasi artistik. Integrasi teknologi melalui kerangka TPACK memungkinkan pendidik merancang pembelajaran seni tari yang tetap menjaga esensi pengalaman kinestetik, sekaligus memperluas ruang belajar melalui dokumentasi, umpan balik, dan kolaborasi digital. Temuan empiris menunjukkan bahwa penerapan TPACK dalam pembelajaran seni tari efektif dalam meningkatkan kreativitas

dan kemampuan peserta didik, serta menjadikan proses pembelajaran lebih mudah dan menarik ketika teknologi diintegrasikan secara selaras dengan tujuan pedagogis dan materi tari (Yuliartaningsih et al., 2025). Dengan demikian, teknologi diposisikan sebagai bagian integral dari desain pembelajaran seni tari yang berorientasi pada ketercapaian tujuan belajar, keterlibatan peserta didik, dan kebermaknaan proses pembelajaran.

Berdasarkan sintesis hasil kajian, integrasi berbagai bentuk teknologi digital dalam pembelajaran seni tari menunjukkan pola keterkaitan yang erat antara jenis media dan fungsi pedagogis yang dijalankannya. Hubungan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seni tari lebih efektif ketika dirancang secara terpadu dan selaras dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik pembelajaran berbasis gerak. Temuan ini memberikan implikasi konseptual bagi pengembangan desain pembelajaran seni tari yang lebih sistemik, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan tetap menjunjung nilai kreativitas serta pengalaman estetis.

## **E. Kesimpulan**

Kajian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran seni tari berperan penting dalam memperluas dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Media digital visual mendukung pemahaman struktur dan detail gerak, platform pembelajaran daring memfasilitasi pengelolaan serta refleksi pembelajaran, aplikasi interaktif meningkatkan keterlibatan dan personalisasi latihan, sementara media sosial membuka ruang apresiasi dan ekspresi kreatif yang bersifat kolaboratif. Integrasi berbagai bentuk teknologi tersebut memungkinkan pembelajaran seni tari tidak hanya berlangsung secara teknis, tetapi juga reflektif, partisipatif, dan kontekstual dengan budaya digital peserta didik.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya peran pendidik dalam merancang pembelajaran seni tari berbasis teknologi digital secara terencana dan selaras dengan tujuan pedagogis, bukan sekadar memilih media secara sporadis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru agar integrasi

teknologi dapat diterapkan secara bermakna dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

Hasil kajian ini juga menegaskan bahwa penelitian tentang pembelajaran seni tari berbasis teknologi digital masih cenderung terfragmentasi dan berfokus pada penggunaan media tertentu secara terpisah. Belum banyak kajian yang memetakan teknologi digital berdasarkan fungsi pedagogisnya serta mengaitkannya secara sistemik dengan kerangka TPACK. Dengan demikian, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan dan menguji secara empiris model pembelajaran seni tari berbasis teknologi digital yang terintegrasi, dengan mempertimbangkan konteks budaya, kesiapan pendidik, serta keberlanjutan praktik pembelajaran seni tari di era pendidikan digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, H. M., Event, D., Heviana, E., Rahayu, I. G., Darmansyah, & Demina. (2024). *Konsep dan implementasi TPACK pada pembelajaran di sekolah menengah pertama*. 8(1), 134–140.
- Aminah, S., & Mauliyah, A. (2025). *Stimulasi Kemampuan Metakognitif pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Reflektif*

- Berbasis Bermain. 5(1), 1–19.
- Bustomi, Sukardi, I., & Mardiah, A. (2024). Pemikiran Onstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 16376–16383.
- Fentyrina, A., & Mardi. (2025). *Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan: Tantangan dan Peluang di Era Pendidikan 5.0.* 6(3), 494–501.
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Innayah, R. N. (2022). *Integrasi Pendekatan TPACK (Technological , Pedagogical , Content Knowledge ) Guru Sekolah Dasar SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital.* 2(1), 15–27.
- Hardanti, P., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2024). *Studi Literatur: Pemanfaatan Pendekatan TPACK ( Technological , Pedagogical , And Content Knowledge ) pada Pengembangan E-Modul Pembelajaran.* 1(3), 1–11.
- Harefa, A., Masmi, Dalimunthe, R. A., Lubis, A. N., SYAIRAL, E., Bancin, & Dalemunthe, S. F. (2024). Pemanfaatan TIKTOK Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Tradisi Nusantara Di Sekolah. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 527–534.
- Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain Multimedia Pembelajaran Tari Rakyat Berbasis Android Sebagai Self Directed Learning Mahasiswa Dalam Perkuliahannya. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96–105.
- Mafaza, T., & Utami, R. D. (2025). *Penguatan Kreativitas Imajinasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*
- Melalui Pembelajaran Tari Berbasis Video. 15(2), 477–488.
- Mashudi. (2021). Pembelajaran Modern : Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(1), 93–114.
- Nurkhadijah, A., & Narawati, T. (2025). Implementasi Teknologi Pendidikan Digital Melalui Aplikasi Quizwhizzer Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5617–5626.
- Pratiwi, L., Sarjani, T. M., Biologi, P., Keguruan, F., & Samudra, U. (2024). *Pengaruh Pendekatan Student Centered Learning ( SCL ) Terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan.* 9(1).
- Puspawati, G. A. M., Darmawan, K. D., & Komalasari, H. (2022). *Literasi Digital : Inovasi Pembelajaran Seni Tari Di Era 4 . 0. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 1(1), 35–42.
- Rahma, N. R., Umar, & Kusnadi, U. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Materi Seni Tari Kreasi Pada Mata Pelajaran SBDP Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2064>
- Rais, N. N. R., Wedi, A., & Praherdhiono, H. (2025). *Systematic Literature Review : Penggunaan Media Pembelajaran Online Berbasis LMS di Sekolah Menengah Kejuruan.* 6(2), 1667–1677.
- Safitri, I. (2024). Dampak Teknologi Digital terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas. *Technical and Vacational Education International Journal*,

- 4(2), 378–384.
- Safitri, M. N., Kencana, M., & Fajrina, S. (2025). *Dari Studio ke Layar: Efektivitas Berbagai Perangkat Pembelajaran Tari Berdasarkan Penelitian*. 2(4).
- Setyo, D. (2025). *Digitalisasi Ruang Pameran : Potensi Media Sosial Sebagai Platform Pameran Karya Seni Rupa*. 2(3), 337–346.
- Yuliartaningsih, N. M., Puspawati, G. A. M., & Permanamiarta, P. A. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Tpack Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Pembelajaran Seni Tari Kreasi Kelasx 6 Di Sma Negeri 2 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024*. 5(2), 16–33. <https://doi.org/10.59672/batarirup.a.v5i2.3976>
- Zhang, X., & Wei, Y. (2024). *The role of dance movement therapy in enhancing emotional regulation: A literature review*. 10(15).
- Zuhro, A. R., Cahyandaru, P., Sumiyati, & Fidianingsih, A. (2025). *Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Operasional Formal*. 6(2), 15–30.